

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA SISWA KELAS IV DI SD
PUJOKUSUMAN 1 YOGYAKARTA**
***THE IMPLEMENTATION OF SCIENTIFIC APPROACH TO STUDENTS GRADE
IV IN SD PUJOKUSUMAN 1, YOGYAKARTA***

Oleh: Mega Selvira Paut, PGSD/PPSD, ira_paut@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penerapan pendekatan saintifik pada siswa kelas IV di SD Negeri Pujokusuman 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di kelas IV SD Negeri Pujokusuman 1. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Uji keabsahan data yang digunakan adalah uji kredibilitas yang dilakukan dengan cara triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan pendekatan saintifik secara maksimal mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah kegiatan dalam penerapan pendekatan saintifik yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan sudah dilaksanakan oleh guru. Aktifitas siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa sudah terlibat secara aktif, antusias, dan termotivasi. Beberapa kendala yang ditemukan oleh guru selama proses pembelajaran dapat diatasi.

Kata kunci: *pendekatan saintifik, pembelajaran, siswa kelas IV SD Negeri Pujokusuman 1*

Abstract

This study aims to describe the application of the scientific approach for Grade IV students of SD Negeri Pujokusuman 1. It employed the qualitative approach and was a descriptive study. The research subjects were teachers and students of Grade IV of SD Negeri Pujokusuman 1. The data were collected through observations, interviews, and document analysis. They were analyzed by means of the analysis model by Miles and Huberman, consisting of data collection, data reduction, data display, and verification. The data trustworthiness was enhanced through credibility using technique and source triangulations. The results of the study show that the teachers are ready to apply the scientific approach maximally from the planning, implementation, and evaluation in the learning process. The activity steps in the scientific approach, consisting of observing, questioning, experimenting, associating, and communicating, have been carried out by the teachers. The students' activities in the learning process show that they are actively involved, enthusiastic, and motivated. Several constraints that the teachers encounter in the learning process can be overcome.

Keywords: scientific approach, learning, Grade IV students of SD Negeri Pujokusuman 1

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan karna melalui pendidikan karakter dan sumber daya manusia dapat dibentuk menjadi lebih baik. Pendidikan mempunyai tugas yang sangat penting dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan yang berkualitas di masa depan.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Untuk kepentingan tersebut diperlukan perubahan yang cukup mendasar dalam sistem pendidikan nasional. Perubahan mendasar tersebut berkaitan dengan kurikulum yang dengan sendirinya menuntut dan mempersyaratkan berbagai perubahan pada komponen-komponen pendidikan lain.

Berkaitan dengan kurikulum, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Oleh karena itu merupakan langkah yang positif ketika pemerintah (Mendikbud) merevitalisasi pendidikan karakter dalam seluruh jenis dan jenjang pendidikan, terutama dalam pengembangan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*).

Hosnan (2014: 34) menjelaskan bahwa pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal dan memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja dan tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Dalam melaksanakan proses tersebut dibutuhkan bantuan guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan terhadap guru di SD Pujokusuman 1, peneliti menemukan beberapa kendala yang terkait dengan penerapan pendekatan saintifik terutama pada siswa kelas IV C. Latar belakang peneliti melakukan penelitian di SD Negeri Pujokusuman 1 adalah karena SD Negeri Pujokusuman 1 merupakan salah satu sekolah di kota Yogyakarta yang sudah menerapkan pendekatan saintifik pada tahun 2013.

Adanya pergantian kurikulum yaitu dari kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 ternyata membawa dampak yang sangat besar bagi guru terutama dalam memberikan pelajaran. Guru

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama hampir dua minggu yaitu dari tanggal 1 Maret sampai 11 Maret 2015 di SD Negeri Pujokusuman1.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang darinya diperoleh keterangan dan untuk selanjutnya disebut informan. Penelitian ini mengambil informan kunci. Maka dalam subjek penelitian ini adalah guru dan siswa Sekolah Dasar Negeri Pujokusuman 1. Yang didasarkan pada alasan guru dan siswa merupakan pelaksana utama dalam pembelajaran.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrument observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi data), pengumpulan data dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif dengan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain.

Teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan di lapangan. Penyajian data

mengatakan bahwa guru merasa kesulitan dengan adanya pergantian kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013, karena dalam pelaksanaan kurikulum 2013 guru dituntut untuk dapat menjadi fasilitator yang dapat memfasilitasi dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Guru mengakui bahwa penerapan pendekatan saintifik merupakan sebuah pendekatan yang baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran karna pendekatan saintifik lebih menekankan pada pendekatan ilmiah yang dapat memacu siswa untuk dapat berpikir secara ilmiah serta dapat berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Guru juga mengatakan bahwa penerapan pendekatan saintifik belum dapat diterapkan secara maksimal, hal tersebut disebabkan karena adanya keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi. Guru membutuhkan waktu yang lebih banyak dalam menyampaikan materi karena materi pembelajaran yang ada pada kurikulum 2013 mempunyai cakupan yang sangat luas sehingga materi yang disampaikan tidak dapat selesai dalam satu kali pertemuan.

Tujuan utama dari penelitian ini adaah untuk mengetahui penerapan pendekatan saintifik pada siswa kelas IV dan untuk mengetahui kendala yang dialami guru pada saat menerapakan pendekatan saintifik pada siswa kelas IV SD Negeri Pujokusuman 1 Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta Tahun 2015.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif.

yaitu penyusunan sekelompok informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan yaitu diungkapkan makna dari data yang dikumpulkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SD Negeri Pujokusuman 1 merupakan salah satu sekolah dasar yang terdapat di kecamatan Mergangsan, kabupaten Yogyakarta, kota Yogyakarta. SD ini terletak di Jalan Kolonel Sugiyono 9, desa Keparakan, kecamatan Mergangsan, kabupaten Yogyakarta, kota Yogyakarta.

Penetapan lokasi penelitian di SD Negeri Pujokusuman 1 dikarenakan sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang sudah menggunakan kurikulum 2013 dan menerapkan pendekatan saintifik dalam setiap proses pembelajaran. SD Negeri Pujokusuman 1 juga merupakan salah satu sekolah pilihan karena memiliki prestasi sekolah cukup tinggi dan termaksud kedalam salah satu sekolah yang berakreditasi A.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas IV C sudah paham dengan pendekatan saintifik serta mampu menerapkan dengan baik pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Menurut guru kelas IV C, pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum 2013 dengan menggunakan metode ilmiah yang terdiri dari lima aspek yaitu (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, menalar/ mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan). Deskripsi tersebut sesuai dengan langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran menurut Daryanto (2014: 59) meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya,

percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta.

Manfaat yang diperoleh guru dalam menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran yaitu dengan adanya pendekatan saintifik siswa menjadi lebih aktif, kreatif, pembelajaran semakin lebih menyenangkan, siswa dapat berpikir lebih ilmiah dan karakter siswa semakin dibentuk. Hal tersebut sejalan dengan prinsip yang dikemukakan oleh Hosnan (2014: 37) yang mengatakan bahwa pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru serta pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa.

Dari hasil penelitian, guru melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pada tahap perencanaan guru membuat silabus dan RPP serta menyiapkan materi yang akan diajarkan pada siswa. Selain silabus, RPP, dan materi pembelajaran guru juga menyiapkan media yang akan digunakan untuk proses pembelajaran karena dalam penerapan pendekatan saintifik penggunaan media sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Pada tahap pelaksanaan guru sudah menerapkan pendekatan saintifik yaitu (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, menalar/ mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan) dengan optimal. Dalam tahap pelaksanaan ini guru sudah mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator yang baik dalam proses pembelajaran agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan prinsip pengelolaan pembelajaran

menurut Trianto (2011: 154) yaitu pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.

Pada tahap penilaian guru membuat dan menggunakan instrumen sebagai pedoman untuk menilai siswa. Instrumen yang bisa digunakan guru antara lain yaitu daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai dengan rubrik, dan jurnal berupa catatan pendidik. Guru juga menggunakan penilaian melalui observasi langsung selama proses pembelajaran untuk lebih memudahkan guru dalam menilai siswa. Guru juga menilai hasil belajar siswa melalui tugas, pekerjaan rumah, pekerjaan kelompok, ulangan, dan ujian. Hal ini sejalan dengan pengertian penilaian menurut Daryanto (2014: 111) yaitu penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester.

Terkait dengan peran siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik sudah terlihat dengan jelas bahwa siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari keaktifan semua siswa serta kreatifitas yang dihasilkan selama mengikuti proses pembelajaran. Siswa semakin lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena pembelajaran yang diberikan tidak terlalu banyak menampilkan teori tetapi lebih banyak menampilkan praktek. Hasil temuan ini sejalan dengan salah satu tujuan dari pendekatan saintifik yang dijelaskan oleh Hosnan (2014: 36) yaitu terciptanya kondisi

Kendala yang dialami oleh guru dalam menerapkan pendekatan saintifik antara lain: (1) kendala pertama, guru merasa kesulitan pada saat membuat perencanaan karena materi yang ada dalam kurikulum 2013 mempunyai cakupan yang sangat luas, (2) kendala kedua, untuk tahap pelaksanaan guru membutuhkan waktu yang lebih banyak dalam menyampaikan materi pembelajaran, (3) kendala ketiga yang dialami guru yaitu saat melakukan penilaian, guru membutuhkan waktu yang lebih banyak dalam melakukan penilaian karena penilaian yang dilakukan melibatkan tiga aspek yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan, (4) kendala keempat, guru memiliki kendala dalam penggunaan software. Terkait dengan kendala pertama yang dialami guru maka upaya atau solusi yang dilakukan guru yaitu dengan konsultasi sesama guru dan mencari lagi sumber-sumber yang mendukung serta merangkum semua materi yang cakupannya dianggap terlalu luas.

Terkait dengan kendala kedua maka guru mengkondisikan suasana pembelajaran dengan waktu yang telah ditentukan sehingga waktu yang digunakan tidak melebihi waktu sebelumnya. Untuk mengatasi kendala ketiga kepala sekolah memberikan beberapa pelatihan khusus terkait dengan penilaian sehingga memudahkan guru dalam melakukan penilaian, guru juga langsung melakukan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung melalui observasi. Untuk kendala keempat yaitu kendala dalam penggunaan software, kepala sekolah juga memberikan pelatihan khusus salah satunya yaitu melatih penggunaan internet dan

cara mengoperasikan komputer dengan baik dan benar.

Dari paparan hasil penelitian diatas, dapat diamati bahwa guru sudah dapat menerapkan pendekatan saintifik dengan baik selama proses pembelajaran. Jika beberapa kendala diatas dapat diatasi dengan baik maka penerapan pendekatan saintifik dapat diterapkan dengan lebih baik lagi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan paparan diatas maka kesimpulan yang dapat diambil antara lain :

1. Guru sudah memahami teori tentang pendekatan saintifik, khususnya guru kelas IV C. Guru juga sudah mengetahui prosedur penerapan pendekatan saintifik dengan baik.
2. Perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang terkait dengan pendekatan saintifik sudah dilakukan guru dengan optimal meskipun guru masih membutuhkan waktu yang cukup banyak dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, tetapi sejauh ini guru selalu berusaha melakukan yang terbaik agar ketiga tahap tersebut dapat berjalan dengan optimal.
3. Terkait dengan peran siswa dalam penerapan pendekatan saintifik, siswa kelas IV C sudah terlibat secara aktif dan dapat menerima dengan baik pendekatan tersebut, siswa semakin lebih aktif, kreatif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Guru mengalami beberapa kendala dalam menerapkan pendekatan saintifik selama proses pembelajaran. Kendala pertama

yaitu guru merasa kesulitan pada saat membuat perencanaan karena materi yang ada dalam kurikulum 2013 mempunyai cakupan yang sangat luas. Kendala kedua, untuk tahap pelaksanaan guru membutuhkan waktu yang lebih banyak dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kendala ketiga yang dialami guru yaitu pada tahap penilaian, guru membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan penilaian terhadap siswa karena masing-masing siswa harus dinilai berdasarkan aspek-aspek yang telah ditentukan. Kendala keempat yang dialami oleh guru yaitu guru kelas IV C mengalami hambatan dalam penggunaan software seperti cara mengoperasikan komputer dan penggunaan power point untuk kepentingan pembelajaran didalam kelas.

5. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi beberapa kendala yang dialami oleh guru yaitu untuk kendala pertama upaya atau solusi yang dilakukan guru yaitu dengan konsultasi sesama guru dan mencari lagi sumber-sumber yang mendukung serta merangkum semua materi yang cakupannya dianggap terlalu luas. Terkait dengan kendala kedua maka guru mengkondisikan suasana pembelajaran dengan waktu yang telah ditentukan sehingga waktu yang digunakan tidak melebihi waktu sebelumnya. Untuk kendala ketiga kepala sekolah memberikan beberapa pelatihan khusus terkait dengan penilaian sehingga memudahkan guru dalam melakukan penilaian, guru juga langsung melakukan penilaian selama

proses pembelajaran berlangsung melalui observasi. Untuk kedala keempat kepala sekolah juga memberikan pelatihan khusus salah satunya yaitu melatih penggunaan internet dan cara mengoperasikan komputer dengan baik dan benar.

Saran

Perlu adanya diskusi lebih lanjut antara kepala sekolah dengan guru untuk membahas kendala-kendala yang dialami guru selama menerapkan pendekatan saintifik guna memudahkan guru dalam mengatasi kendala yang ada upaya-upaya yang diberikan sebelumnya belum dapat mengatasi kendala yang ada.

Penggunaan media yang berkaitan dengan proses pembelajaran perlu ditambahkan lagi agar anak-anak semakin tertarik dan bersemangat dalam

Penerapan Pendekatan Saintifik...(Mega Selvira Paut) 517
mengikuti pembelajaran, karena media merupakan salah satu aspek penting yang dapat menarik minat dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Perlu adanya refleksi guru kelas IV C dari apa yang sudah dilaksanakan sehingga guru dapat mendalami apa saja kekurangan dan kelebihan yang ada selama proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. (2014). *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.